

## BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

### 4.1. Kesimpulan

- Diperlukan adanya fasilitas Tempat Istirahat di Jalan Tol Semarang – Solo yang mendukung segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan tujuan untuk tempat istirahat dan pelayanan bagi pengguna jalan Tol.
- *Rest Area* merupakan satu bentuk fasilitas publik yang berhubungan dengan kegiatan Transportasi yang ditawarkan dengan konsep bangunan Kawasan dengan menekankan pada aspek keramahan serta kenyamanan bagi penggunanya.
- Fasilitas yang akan didukung dalam *Rest Area* Jalan Tol Semarang – Solo adalah SPBU (stasiun pengisian bahan bakar umum), Restoran, Parkir Pengunjung, Toilet, Mini Market, Musholla, Ruang Istirahat (aula), Bengkel, Kantor Pengelola, Retail Area serta beberapa fasilitas pendukung lainnya seperti ATM, Telepon Umum, Ruang Istirahat Terbuka berupa *sitting group*, serta fasilitas relaksasi berupa pijat refleksi.
- Studi banding untuk *Rest Area* Jalan Tol Semarang - Solo adalah *Rest Area* pada Jalan Tol Cikampek yang Berada di Kilometer 19 dan Rest Area di KM 57.

### 4.2. Batasan

Lokasi fasilitas *Rest Area* ini berada pada ruas jalan Tol Semarang – Solo dan Penentuan lokasi sesuai dengan kebijakan peningkatan pelayanan jalan tol oleh PT. Jasa Marga (Persero).

Adapun batasan yang diberikan adalah :

- Perencanaan penataan kawasan memiliki acuan untuk massa yang akan datang dengan bertitik tolak pada eksisting yang ada serta analisa terhadap perkembangan dan kebutuhan kawasan dimasa yang akan datang.
- Skala pelayanan adalah skala jalan tol antar kota yaitu jalan tol Semarang – Solo yang menghubungkan kota tersebut.
- Perencanaan fasilitas rest area pada ruas jalan tol Semarang – Solo ini diprediksikan untuk 10 tahun yang akan datang.
- Standarisasi dan perhitungan beberapa ruang mengacu kepada salah satu buku pedoman standarisasi perencanaan tempat istirahat dan tempat pelayanan di jalan bebas hambatan yang dikeluarkan oleh PT. Jasa Marga (Persero).
- Pembahasan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang berkaitan dengan program dan besaran ruang didasarkan pada pendekatan

terhadap jumlah kendaraan yang melewati jalur rencana tempat istirahat, studi literatur dan kebutuhan masa kini.

- Jenis kegiatan atau aktifitas yang diwadahi kawasan sesuai dengan fungsi kawasan sebagai tempat istirahat di jalan tol.
- Permasalahan diluar disiplin arsitektur, seperti permasalahan yang berkaitan dengan manajemen dan perekonomian kawasan tidak dibahas secara mendalam

#### 4.3. Anggapan

- Permasalahan fasilitas *rest area* ini adalah perencanaan kawasan tempat istirahat yang baru.
- Data yang digunakan untuk perencanaan penataan rest area dianggap telah memenuhi syarat sesuai dengan hasil analisa terhadap perkembangan dan kebutuhan kawasan.
- Aspek-aspek pembangunan dan penguasaan tanah dapat dilaksanakan oleh PT. Jasa Marga dan Swasta.
- RTRW setempat dianggap tidak mengalami perubahan selama kurun waktu perencanaan dan perancangan.
- Kondisi tanah pada tapak dianggap baik, tidak ada masalah dengan daya dukung tanah.
- Sarana prasarana utilitas kawasan yang memadai.
- Biaya pembangunan serta pegawai dianggap telah tersedia.
- Lokasi tapak terpilih dianggap telah memenuhi persyaratan teknis dan administratif dan layak untuk dibangun dan terlepas dari masalah pembebasan tanah.